

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ adalah mukjizat abadi Islam, di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin jelas nilai mukjizatnya. Allah Swt. Menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan tujuan membebaskan orang dari kebebasan yang berbeda dalam hidup untuk bergerak menuju cahaya ilahi dan membimbing mereka di jalan yang benar. Rasulullah Saw menyebarkannya kepada para sahabatnya yang merupakan orang Arab asli, yang tentunya bisa memahami kebiasaan mereka. Jika ada yang kurang jelas dari ayat-ayat yang mereka terima, maka mereka harus bertanya langsung kepada Rasulullah Saw.

Hal tersebut dapat dilihat dalam Hadist Al-Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan dari Ibnu Ma`sud r.a. bahwa ketika turun ayat

□ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-An`am [6] : 82).

Orang-orang yang keberatan dengan ayat tersebut, lalu mereka bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, mana ada orang tidak mendzalimi dirinya” beliau menjawab “pemahamannya sama seperti yang kalian maksudkan, tidaklah kalian mendengar apa yang dikatakan seorang hamba yang saleh kepada anaknya”.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹ Menurut sebagian ulama, kata al-Qur`an adalah bentuk masdar dari *fi`il qara`a-yaqra`u qira`atan qur`anan*. Ada dua pendapat mengenai cara penulisan lafadz AL-Qur`an. Pendapat pertama menyatakan bahwa penulisan al-Qur`an dibumbui huruf hamzah. Pendapat lainnya menyatakan bahwa penulisan lafadz al-Qur`an tanpa huruf hamzah.

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31] : 13).²

Universalitas Al-Qur’an adalah menyangkut jalan hidup yang harus ditempuh manusia, *pertama*, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. *Kedua*, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam satu kerangka peraturan dan hukum tertentu. *Ketiga*, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual maupun sosial. Semuanya mengikuti sunah dan kaidah yang ditentukan.³

Al-Qur’an memiliki tiga jenis nasihat bagi manusia. *Pertama*, doktrin yang memberikan pengetahuan tentang struktur kenyataan dan posisi manusia di dalamnya. Doktrin ini berisi arahan moral dan hukum yang mendasari Syariah, yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari. *Kedua* petunjuk yang menyerupai ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, dan para nabi sepanjang zaman serta segala cobaan yang menimpa mereka. *Ketiga* mengandung sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern. Sesuatu yang bisa disebut “*magi*” agung, bukan dalam arti harfiah, tetapi dalam arti metafisik.⁴

Pada masa Nabi, masalah-masalah yang muncul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau.

² H. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur’an*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, Maret 2018), Cet. 16. P. 1-2.

³ Muhammad Chirzin, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, April 2003), Cet. II, p. 1-4.

⁴ Chirzin, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, p. 4

Namun, perkembangan selanjutnya tidak.⁵ Dalam upayanya untuk memperdalam dan memahami isi Al-Qur'an Ilmu Qirā`at merupakan salah satu bentuk keilmuan yang di dalamnya membahas upaya untuk menggali dan memahami Al-Qur'an. Lebih jelasnya Ilmu Qirā`at adalah ilmu yang membahas cara-cara baca Al-Qur'an bagi masing-masing Imam Qirā`at.⁶

Kedudukan ilmu Qirā`at terhadap ilmu yang lain sebagai penjelas, maka seseorang yang belajar Ilmu Tajwid, Tafsir, Nahwu, Sharaf, Balaghah dan ilmu terkait lainnya, harus juga mempelajari Qirā`at, demikian sebaliknya, orang yang mempelajari Qirā`at harus belajar pula seperti ilmu Tajwid, Nahwu, Sharaf, dan Ilmu yang terkait lainnya. Adapun Objek dari Ilmu Qirā`at adalah terfokus kepada kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara menyuluruh atau lafaz demi lafaznya, seperti bagaimana membaca *Qashar, Tawasuth, Isyba, Idgham, Idzhar, Imalah, Isyam, Ikhtilash, Tashil, Ithbaq, Hadzf, Isqath dan lain-lain.*⁷

Bagi siapapun yang mempelajari Al-Qur'an secara mendalam maka pasti ia pernah mendengar istilah Qirā`at Saba` atau Qirā`at `Asyrah, yang kurang lebih bermakna tujuh atau sepuluh bacaan Al-Qur'an yang diakui dan memiliki sanad bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Biasanya dalam kajian Qirā`at ini akan muncul empat istilah kunci. Sebagian orang terkadang sulit untuk membedakannya, dan kemudian tercampur aduk begitu saja. Empat istilah tersebut adalah Qirā`at, Riwayat, Thariqat, dan Wajh. Para ulama sendiri mempergunakan keempat istilah ini untuk menunjuk

⁵ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, kencana, Agustus 2017), cet.1, p. 11.

⁶ Hasan Bisri, *Mengenal Ilmu Qira`at*, (Sukabumi, Farhan Pustaka 2019), p. 25.

⁷ Bisri, *Mengenal Ilmu Qira`at*, p. 28.

pengertian tertentu, sehingga harus dipahami dengan tepat agar tidak membingungkan.⁸

Ada beberapa macam Qirā`at yang perlu diketahui oleh seseorang yang mempelajari Ilmu Qirā`at salah satunya adalah Qirā`at Saba`, yang dimaksud dengan Qirā`at Saba` yaitu tujuh versi Qirā`at yang dinisbatkan kepada Imam Qirā`at yang berjumlah tujuh orang yaitu : Ibn Amir, Ibn Katsir, `Ashim, Abu `Amr, Hamzah, Nafi, dan al-Kisa`i. Dengan demikian, ragam Qirā`at saba` itu ada tujuh macam. Yaitu : Qirā`at Ibn Amr, Qirā`at Ibn Katsir, Qirā`at `Ashim, Qirā`at Abū `Amr, Qirā`at Hamzah, Qirā`at Nafi` dan Qirā`at Kisa`i.⁹

Adapun Qirā`at yang masyhur dikalangan masyarakat Indonesia adalah Qirā`at Imam Ahsim Riwayat Imam Hafş. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar `Ashim bin Abi Najudin Al-Asadi (w. 129 H). Beliau membaca Al-Qur`an dari Abu `Abdurrahman al-Simi (dari Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas`ud, Ubay bin Ka`ab dan Zaid bin Tsabit). Perawinya Syu`ba dan Hafş.¹⁰

Salah satu istilah Qirā`at yang terdapat di dalam Qirā`at Sab`a riwayat Imam Hafash adalah Hā' kināyah. tidak banyak orang yang memahami dan mengetahui tentang istilah Hā' Kināyah ini. Adapun orang yang sudah mempelajari tentang Nahwu sharaf pasti sedikit banyak mengetahui tentang Hā' kināyah, karena pada dasarnya Hā' Kinayah adalah *Ha Dhamir muttasil nasab dan Jer untuk mudzakar mufrad*. Seperti *أَبِيهِ، مِنْهُ، عَقْلُهُ* dan yang lainnya.¹¹

⁸ Dede Sulaiman, *Bacaan Al-Qur`an Berdasarkan Imam `Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syathibiyah, el-Monna, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 2(1), 2020, p. 4.

⁹ Hasanuddin .AF, *Anatomi al-Qur`an : Perbedaan Qira`at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur`an*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1995), cet.1, p. 46.

¹⁰ Muhammad Imamul Umam, Ahruf Saba` dan Qira`at, *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. v. No. 1. 2019, p. 11.

¹¹ Hasan Bisri, *Mengenal Ilmu Qira`at*, p.194

Kaidah hukum asal Hā' Kināyah selalu dammah, kecuali terletak setelah harakat kasrah atau huruf Ya` mati maka Hā` dibaca Kasrah. Contoh : , أَبِيهِ , جَعَلَهُ , إِيَّاهُ . dan lain-lain seperti dalam surah Al-`Araf ayat 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Namun ada empat kata dalam Al-Qur`an yang menyalahi kaidah hukum Hā' Kināyah diatas, yaitu kata أَنَسْنَيْنِيهِ , عَلَيْهِ , أَرْجَهُ , أَلْقَهُ . Inilah yang menjadi salah satu kekhawatiran terjadinya anomali struktur kata dan bahasa terhadap interpretasi Al-Qur`an.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **STRUKTUR KATA HĀ` KINĀYAH DALAM INTERPRETASI AL-QUR`AN STUDI ATAS RIWAYAT IMAM HAFṢ** dengan tujuan agar setiap orang terutama umat islam mengetahui tentang kaidah-kaidah hukum Hā' Kināyah dalam membaca al-Qur`an sehingga tidak semena-mena menyalahkan bacaan orang lain, selain itu juga untuk menghindari akan adanya kaidah-kaidah baru yang menyalahi aturan dalam membaca Al-Qur`an.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan diatas, agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka penelitian ini hanya akan dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana struktur Hā' Kināyah dalm Qirā'at Imam Hafsh menurut para Mufasssir?
2. Apa faktor-faktor perbedaan struktur Hā' Kināyah Qirā'at Imam Hafṣ menurut para `Ulama?
3. Bagaiman Struktur kata Hā' Kināyah yang menyalahi kaidah dalam Al-Qur`an?
4. Bagaiman dampak Struktur Kata Hā` Kināyah yang menyalahi kaidah terhadap Interpretasi Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui Hā` Kināyah Qirā`at Imam Hafş menurut para ulama
2. Mengetahui dampak dari adanya kata yang tidak sesuai dengan kaidah Hā` Kināyah terhadap Interpretasi Al-Qur`an
3. Meminimalisir adanya pernyataan-pernyataan atau kaidah-kaidah baru yang merusak keotentikan kaidah dalam Al-Qur`an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Memperkaya dan memperluas Khazana keilmuan Islam di Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir serta Fakultas Ushuluddin dan Adab.
2. Mengenal dan memahami Kaidah-Kaidah dalam membaca Al-Qur`an terutama Struktur Gramatikal Hā` Kināyah yang terdapat di dalam Al-Qur`an.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti buat. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang akan digunakan. Adapun kajian pustaka yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rola Nurzahrita Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul “Implementasi Metode Pembelajaran

Qirā`at Saba` di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur`an di Kota Banda Aceh”.

- a. persamaan pembahasan penelitian, yaitu bahwa sama sama membahas mengenai Qirā`at Saba`.
 - b. Perbedaannya adalah dalam Skripsi tersebut membahas seluruh Istilah yang berkenaan dengan Qirā`at Sab`a, adapun dengan pembahasan penelitian yang saya bahas hanya membahas Hā` Kināyah salah satu istilah yang terdapat dalam Qirā`at Saba` yaitu Qirā`at Imam Ahsim dalam Riwayat Imam Hafş.¹²
2. Skripsi Ade Riad Nurdin mahasiswa lulusan Sarjana S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ushuluddin Dan adab Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir dengan Judul “Gharīb dan Musykilāt bacaan Al-Qur`an Riwayat Hafş (Studi Analisis Kitab al-Tashīl karangan abu al-Khair). Di dalam skripsi tersebut terdapat
- a. kesamaan pembahasan penelitian dengan penelitian yang saya bahas, yaitu sama sama membahas atau menganalisi tentang bacaan Al-Qur`an Imam Hafş.
 - b. Perbedaannya adalah bahwa skripsi tersebut lebih merujuk kepada bagaimana pengaruh penggunaan Gharīb dan Musykilāt bacaan Al-Qur`an terhadap Ilmu Qirā`at dan tafsir Al-Qur`an atau bisa juga dikatakan bahwa ia membahas tentang bacaan al-Qur`an riwayat Imam Hafş dari segi ilmu Gharib Musykilatnya. Sedangkan penelitian yang saya bahas lebih merujuk kepada salah satu istilah Qirā`at yang terdapat di dalam Qirā`at Imam

¹² Rola Nurzahrita, Implementasi Metode Pembelajaran Qira`at Saba` di Sekolah Pendidikan Pengembangan Al-Qur`an di Kota Banda Aceh, (Skripsi Program Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2019).

`Ahsim riwayat Imam Hafş, yaitu mengenai Struktur kata Ha` kinayah dalam Al-Qur`an Studi atas riwayat Imam Hafş.¹³

3. Ahmad Fathoni, Studi Komparasi Bacaan Riwayat Qalun dan Riwayat Hafş, Q.S, al-Fatihah, al-Baqarah, dan Ali Imran, Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012, 19-35.
 - a. Persamaannya, dalam jurnal tersebut ada suatu pembahasan mengenai bacaan Ha` Kinayah menurut Riwayat Imam Hafş.
 - b. Perbedaannya, dalam menjelaskan bacaan Hā` Kināyah hanya terfokus dalam satu kata yang terdapat di dua tempat dalam satu surat, yaitu kata **يُودِيهِ** yang terdapat di dua tempat Surah Ali-Imran ayat 145.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang empat bacaan Hā` Kināyah yang menyalahi aturan dari kaidah Hā` Kināyah diantaranya **أَنْسَنِيَهُ, عَلَيْهِ, أَرْجِه, أَلْفِهِ**.

F. Kerangka Pemikiran

Secara bahasa Qirā`at (قراءات) adalah bentuk jamak dari (قراءة) yang merupakan masdar dari (قرأ) yang artinya bacaan. Sedangkan pengertian Qirā`at menurut istilah cukup beragam. Hal ini dikarenakan keluasan makna dan sisi pandang yang dipakai oleh ulama.

Pengertian Qirā`at menurut istilah adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapak Al-Qur`an yang dipilih oleh salah seorang imam Qurra` sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.¹⁵

Menurut Az-Zarqany (w. 794 H) secara terminologi, Qirā`at adalah mazhab (aliran) yang dipilih seorang Imam Qurra` sebagai suatu madzhab

¹³ Ade Riad Nurdin, "Gharīb dan Musykilāt bacaan Al-Qur`an Riwayat Hafş (Studi Analisis Kitab al-Tashīl karangan abu al-Khair), Skripsi Program Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang 2021).

¹⁴ Ahmad Fathoni, *Studi Bacaan Riwayat Qalun dan Riwayat Hafsh*, (Q.S.al-Fatihah, al-Baqarah, Ali Imran), Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012 : 19-35.

¹⁵ Rola Nurzahrta, *Implementasi Metode Pembelajaran Qirā`at Sab`ah di Sekolah Pendidikan Pengembangan Al-Qur`an di Kota Banda Aceh*, p. 11.

yang berbeda dengan madzhab yang lainnya dalam pengucapan Al-Qur`an Al-Karīm bersama kesepakatan riwayat dan jalannya. Adakalanya perbedaan dalam pengucapan huruf-huruf maupun dalam pengucapan harakat-harakatnya.¹⁶

Al-Jazari (w.1136 M) mendefinisikan Qirā`at sebagai ilmu tentang pengucapan kalimat Al-Qur`an dan berbagai perbedaannya serta hubungannya dengan aspek penukilnya. Abu Syamah (w.665/1266) merumuskan Qirā`at sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tata cara melafalkan beberapa kosa kata Al-Qur`an dan perbedaan pelafalannya dengan menisbatkan pada orang yang meriwayatkannya.¹⁷

Menurut Manna` Al-Qaththan Qirā`at adalah salah satu madzhab pengucapan al-Qur`an yang dipilih oleh Imam Qurra` sebagai suatu madzhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.¹⁸

Beberapa pendapat `Ulama yang perlu kita ketahui, salah satu pendapat yang menjelaskan hal ini yaitu yang mengatakan bahwa Qirā`at mulai diturunkan di Mekah bersamaan dengan diturunkannya Al-Qur`an. Alasannya adalah bahwa sebagian surat-surat Al-Qur`an adalah Makiyyah dimana terdapat juga di dalamnya Qirā`at sebagaimana yang terdapat di dalam Surah-Surah Madaniyyah. Hal ini menunjukkan bahwa Qirā`at itu sudah mulai diturunkan sejak di Mekah.¹⁹

Adapun yang pertama kali menyusun ilmu Qirā`at adalah Imam Qirā`at. Namun sebagian ulama mengatakan bahwa yang pertama kali menyusun

¹⁶ Muslimin, *Urgensi Memahami Qira`at Dalam Al-qur`an dan sejarah Perkembangannya*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 26 No. 2 September 2015, p. 250.

¹⁷ Muhammad Ali Mustafa Kamal, *Epistemologi Qirā`at Al-Qur`an*, (Yogyakarta, Deepulish, September 2014), p. 18.

¹⁸ Misnawati, *Qirā`at Al-Qur`an dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014, p. 80.

¹⁹ Rola Nurzahrita, *Implementasi Metode Pembelajaran Qirā`at Sab`ah di Sekolah Pendidikan Pengembangan Al-Qur`an di Kota Banda Aceh*, p. 9-11.

ilmu ini adalah Abu Umar Hafṣ bin Umar al-Duri. Sedangkan yang pertama kali yang membukukannya adalah Abu Ubaid al-Qasim bin salam.²⁰

Salah satu istilah yang terdapat di dalam ilmu Qirā'at adalah Hā' kināyah. Yang mana memiliki arti *Hā' Damīr muttasil nasab dan jer* untuk *mudzakar mufrad*. Atau biasa disebut sebagai Hā' tambahan, contohnya seperti *أَبِيهِ, مِنْهُ, عَقْلُهُ* dan yang lainnya.²¹

G. Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan studi pustaka (Library Research) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.²²
2. Metode penelitian yang selanjutnya yaitu metode Komparatif, yaitu metode yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan antara ayat Al-Qur'an dan Hadist, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh Mufassir dengan Mufassir yang lain dalam satu atau beberapa

²⁰ Cut Fauziah, *Implementasi Qira'at Sab'a Dalam qira'at Al-Qur'an*, *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019. P 112.

²¹ Hasan Bisri, *Mengenal Ilmu Qira'at*, p.194

²² Milya sari, *Penelitian Kepustakaan (library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, "Natural Science: Jurnal Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 8, No. 1, 2020, p. 44.

ayat yang ditafsirkannya, atau memandingakan Al-Qur`an dengan kitab suci lain.²³

Sumber data yang menjadi rujukan mengenai penelitian yang saya kaji terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber Primer (Data Utama atau data Pokok dari pembahasan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kitab At-Taisir Fi Qirā`at sab`a Karya Imam Abi Umar Ibnu Utsman Ibnu Sa`id Al-Daniy, Kitab At-Tashhīl Fī `Ilmi Al-Qirā`ah karya Abu Al-Khair, Sabā Fī Al-Qirā`āt karya Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Al-`Abbās bin Mujāhid Al-Baghdādī, Tafsir Munir Karya Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab, Tafsir Al-Qurthubī Karya Imam Qurthubī* dan juga dari kitab lainnya. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berhubungan dengan Hā` Kināyah serta penelitian terdahulu yang membahas tentang Hā` Kināyah.

Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan Interpretasi Definisi Hā` Kināyah dari sumber rujukan kitab pokok skripsi ini.
- b. Secara bahasa, seharusnya setiap Hā` Ḍamīr atau Hā` kināyah yang ke masukan huruf Jar harus di baca kasrah. Namun penulis meneliti alasan empat kalimat ha kinayah yg menyalahi aturan kaidah Dan di sajikan secara mendalam sesuai dengan kajian nahwu sorof dan ilmu yg berkaitan dengannya.
- c. Dalam menafsirkan empat kalimat Hā` Kināyah di atas, penulis menggunakan analisis Kitab Tafsir Al-munir Karya Wahbah Zuhaili, sebagai kitab pokok dan di muqorbankan dengan pendapat para mufassir

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press, September 2014), Cet.1, p. 19.

yaitu Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab, dan Tafsir Al-Qurthubi Karya Imam Qurthubi, Supaya ada bahan pertimbangan apakah Hā` Kināyah yang empat tersebut memang benar benar hanya menyalahi aturan kaidah bahasa saja, atau memang ia mengubah dari segi interpretasinya.

- d. Dengan judul skripsi ini, penulis bermaksud meneliti Hā` Kināyah yang keluar dari hukum asli Hā` Kināyah , sehingga nanti dapat menghasilkan jawaban mengenai permasalahan dari skripsi ini. Berikut hasil yang di capai dari skripsi ini:
1. Apakah perubahan tersebut berdampak pada struktur kata saja atau merubah dari segi makna?
 2. Apakah perubahan Hā` Kināyah tersebut berpengaruh terhadap keduanya yaitu Struktur kata dan makna interpretasinya terhadap Al-Qur`an?

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PENGERTIAN QIRĀ`AT DAN HĀ` KINĀYAH, PEMBAGIAN QIRĀ`T, STRUKTU KATA HĀ` KINĀYAH, HĀ` KINĀYAH MENURUT IMAM HAFŞ DAN IMAM SYU`BAH meliputi pengertian Qirā`at, pengertian Hā` Kināyah, struktur kata Hā` Kināyah,dan Hā` kināyah yang menyalahi kaidah struktur kata riwayat Hafş.

BAB III BIOGRAFI IMAM HAFṢ, meliputi biografi Imam Hafṣ, sanadiyah Bacaan Hafṣ, dan latar belakang penyebaran ilmu Qira`at dan Riwayat Hafṣ.

BAB IV STRUKTUR KATA HĀ' KINĀYAH DALAM INTERPRETASI AL-QUR'AN RIWAYAT HAFṢ, meliputi Hā' Kināyah yang tidak sesuai kaidah dalam Al-Qur'an, interpretasi ayat-ayat yang terdapat struktur kata Hā' kināyah, faktor perbedaan struktur Hā' Kināyah Qirā'at Imam Hafṣ menurut para `Ulama, dan pandangan para mufassir terhadap interpretasi ayat yang terdapat struktur kata Hā' Kināyah.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan, saran dan daftar pustaka